

RENCANA KERJA TAHUNAN BPTP MALUKU 2022



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU
2022**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah telah membawa perubahan besar dalam pola pembangunan, termasuk pembangunan pertanian. Otonomi telah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab pada daerah yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional, perimbangan keuangan pusat dan daerah serta potensi dan keanekaragaman daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah ini, aspek penting yang menjadi jebakan dan tantangan dalam pembangunan pertanian adalah ditetapkannya status pilihan sektor pertanian dari pembangunan daerah pasal 7 ayat 4 (PP 38/2007) tentang pembagian urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota). Dengan status sebagai sektor pilihan, akan sangat mempengaruhi kemajuan pembangunan pertanian daerah terutama berkaitan dengan prioritas kebijakan dan penganggaran sektor pertanian serta hubungannya dengan institusi Kementerian lingkup bidang pertanian.

Untuk mencapai target terdapat 4 (empat) arah pelaksanaan program Kementerian Pertanian antara lain: (1) swasembada padi, jagung dan kedelai, serta peningkatan produksi daging dan gula; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor; dan (4) peningkatan pendapatan petani.

Untuk mencapai 4 (empat) target tersebut diatas terdapat kendala. Tantangan dan kendala yang dimaksud adalah: perubahan iklim, kondisi perekonomian global yang melemah, gejolak harga pangan global, bencana alam, peningkatan jumlah penduduk, distribusi pangan yang belum bisa merata dan laju urbanisasi yang tinggi. Kementerian Pertanian dan lebih khusus lagi Badan Litbang Pertanian memandang bahwa tantangan dan permasalahan tersebut menjadi fokus perhatian yang harus segera disikapi dan ditindak lanjuti dengan berbagai upaya perbaikan.

Kementerian Pertanian telah menyusun Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) untuk periode 2015-2045. Inti gagasan SIPP adalah membangun sistem Pertanian Bioindustri Berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi serta sebagai penggerak perekonomian nasional. Gagasan tersebut

selanjutnya menjadi Visi Pembangunan Pertanian dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian periode 2020-2024. Memasuki periode Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024, pemerintah telah menetapkan sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam kurun waktu tersebut melalui Rencana pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran dalam RPJM, Kementerian Pertanian telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) untuk sektor pertanian tahun 2020-2024. Selanjutnya masing-masing eselon I lingkup Kementerian Pertanian menyusun Rencana Strategis berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian. Badan Litbang Pertanian sebagai unit eselon I Kementerian Pertanian telah menetapkan Renstra Badan Litbang Pertanian tahun 2020-2024. Renstra Badan Litbang Pertanian memuat sasaran strategis yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun kedepan.

Rencana Strategis Balitbangtan tahun 2020-2024 menggambarkan arah kebijakan penelitian dan pengembangan pertanian, sekaligus wujud reorientasi peran dan posisi Balitbangtan untuk menjadi lembaga riset terdepan dalam penelitian pertanian dan pangan. Program dan kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian dirancang untuk mendukung keberhasilan pencapaian target pembangunan pertanian dan sinergis dengan agenda prioritas riset nasional di bawah koordinasi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Formulasi sasaran penelitian tidak lagi hanya berorientasi luaran (*output*), namun lebih difokuskan pada aspek kemanfaatannya (*outcome*).

Dalam kerangka pencapaian sasaran strategis tersebut maka pertanian dan pangan menjadi salah satu fokus sektor unggulan pembangunan ekonomi pertanian, di samping energi, sumber daya air, pariwisata, ekonomi kreatif dan digital, industri, serta kemaritiman dan kelautan. Dua pendekatan dalam fokus pembangunan ekonomi ditempuh melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dan penciptaan nilai tambah. Untuk mempermudah pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan tersebut, maka sasaran strategis perlu dijabarkan dalam perencanaan kinerja tahunan, pada unit pelaksana tugas (UPT) pusat yang berada di daerah seperti BPTP melalui rencana operasional yang ada.

Perencanaan kinerja tahunan merupakan proses penjabaran lebih lanjut dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (renstra) yang mencakup periode tahunan. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) menggambarkan kegiatan tahunan yang akan

dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk sebuah indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam satu proses tahunan.

Sasaran yang dimaksud pada rencana kinerja tahunan ini adalah sasaran sebagaimana dimuat dalam dokumen renstra. Dalam pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan maka perlu ditetapkan indikator kinerja dan targetnya. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran. Penetapan indikator kinerja kegiatan merupakan proses identifikasi, pengembangan, seleksi, dan konsultasi tentang indikator kinerja atau ukuran kinerja atau ukuran keberhasilan kegiatan dan program-program instansi. Penetapan indikator kinerja harus didasarkan pada 2 (dua) perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisasi.

Dalam menyusun indikator kinerja hendaknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Spesifik (specific) : Indikator kinerja harus menggambarkan hasil spesifik yang diinginkan, bukan cara pencapaiannya dan harus memberikan arah dan tolak ukur yang jelas
- ❖ Terukur (measurable) : Indikator kinerja harus terukur dan dapat dipastikan waktu dan tingkat pencapaiannya
- ❖ Menantang namun dapat dicapai (aggressive but attainable) : Indikator kinerja harus dijadikan standar keberhasilan dalam satu tahun sehingga harus cukup menantang namun masih dalam ruang tingkat keberhasilannya
- ❖ Orientasi hasil (result oriented) : Indikator kinerja harus menspesifikasikan hasil yang ingin dicapai dalam periode 1 (satu) tahun
- ❖ Batasan waktu yang jelas (time-bound) : Indikator kinerja harus dapat direalisasikan dalam waktu yang relatif pendek mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan yang pasti tidak lebih dari 1 (satu) tahun

Karena Rencana Kinerja Tahunan (RKT) menguraikan sasaran-sasaran jangka pendek yang akan dicapai pada tahun bersangkutan, disertai indikator kinerja beserta targetnya maka RKT dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pencapaian sasaran yang sekaligus merupakan kinerja instansi yang bersangkutan.

B. Tujuan

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku tahun 2022, bertujuan untuk :

- a. Mendapatkan output dari kegiatan pengkajian, diseminasi dalam upaya mendukung pencapaian sasaran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang).
- b. Menghasilkan indikator kinerja serta target yang akan dicapai dalam mendukung pencapaian sasaran program pada tahun 2022.

II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku merupakan unit Eselon III Pada Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan Pengkajian dan Diseminasi teknologi di bidang pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP Maluku menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. Menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian;
- e. Memberikan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya BPTP Maluku didukung dengan oleh :

- a. Kepala Balai
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Sub koordinator Kerjasama dan pelayanan Pengkajian
- d. Kepala Kebun Percobaan
- e. Sub koordinator Program
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, sub koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Pejabat Fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integritas dan sinkronisasi di lingkungan satuan organisasi pada BPTP Maluku maupun dengan instansi lain. Kepala Sub bagian Tata Usaha, Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, dan Ketua Kelompok Pengkaji, Pejabat Fungsional wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Balai baik berkala atau sewaktu-waktu.

Kepala Balai, mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah, penyempurnaan program penelitian pertanian, penyampaian paket teknologi sebagai bahan materi penyuluhan pertanian, pelayanan sarana teknik dan administrasi tata usaha balai, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, mengelola manajemen keuangan balai, pembinaan SDM balai, menghadiri rapat-rapat koordinasi di wilayah dan di pusat, menerima tamu-tamu kantor.

Sub bagian Tata Usaha, pada sub Bagian Tata Usaha mewadahi beberapa bagian kelompok kerja salah satu adalah : *Keuangan dan Perlengkapan*.

Pejabat Pembuat Komitmen mempunyai kewenangan dan tugas pekerjaan antara lain :

- a) Melaksanakan kegiatan terkait dengan tupoksi sesuai DIPA secara efisien, efektif
- b) Transparan dan dapat dipertanggung jawabkan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku
- c) Bertanggung jawab dari segi administrasi, fisik, keuangan dan pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan
- d) Menandatangani persetujuan pembayaran atas bukti-bukti pengeluaran anggaran
- e) Memverifikasi dan menguji kebenaran material surat bukti pengeluaran anggaran mengenai hak pihak penangih
- f) Mengkoordinasi penyusunan rencana operasional pelaksanaan anggaran kinerja
- g) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di rencana operasional pelaksanaan anggaran kinerja
- h) Meneliti kebenaran dokumen yang menjadi persyaratan/kelengkapan sehubungan dengan ikatan perjanjian pengadaan barang dan jasa
- i) Meneliti ketersediaan dana dan membebaskan pengeluaran sesuai mata anggaran kegiatan yang bersangkutan

Bendahara Pengeluaran, mempunyai tugas pekerjaan antara lain :

- a) Menerima, menyimpan, membukukan, membayarkan dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja Negara dalam rangka pelaksanaan APBN
- b) Meneliti kelengkapan perintah pembayaran yang diterbitkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran
- c) Menguji kebenaran perhitungan tagihan yang tercantum dalam perintah pembayaran
- d) Menguji ketersediaan dana yang bersangkutan.

Perlengkapan pada tahun sebelumnya dikenal dengan nama Bendahara Barang. Sekarang dikenal dengan Petugas SIMAK BMN yang mempunyai tugas pekerjaan :

- a) Mengentri data barang milik Negara ke dalam program SIMAK BMN
- b) Melakukan entri barang persediaan
- c) Menginventarisir barang milik Negara
- d) Melakukan pengiriman data ke SAKPA
- e) Melakukan pengiriman data ke UAPPB-W, eselon I dan eselon II
- f) Melakukan kodefikasi barang
- g) Melakukan rekonsiliasi dengan KPKNL dan DJKN
- h) Membuat laporan SIMAK BMN satker dan wilayah

Permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang sudah menjadi salah satu persyaratan antara lain :

- a) Pejabat Pembuat Komitmen harus memiliki Sertifikat Pengadaan Barang dan Jasa
- b) Bendahara Pengeluaran harus memiliki Sertifikat Bon A

Permasalahan dalam perlengkapan atau petugas SIMAK BMN yang semenjak dilouning penggunaan program SIMAK BMN sampai dengan sekarang belum bisa diatasi dari eselon I maupun eselon II. Terutama permasalahan tentang pelatihan untuk operator SIMAK, terkait dengan pendidikan ilmu akuntansi belum bisa digodok untuk diterapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan operator SIMAK BMN dari Kementerian Pertanian dari latar belakang pendidikan beraneka ragam.

Sementara Sub Koordinator **Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi dan laporan. Serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan saran teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Rincian pekerjaan tersebut adalah :

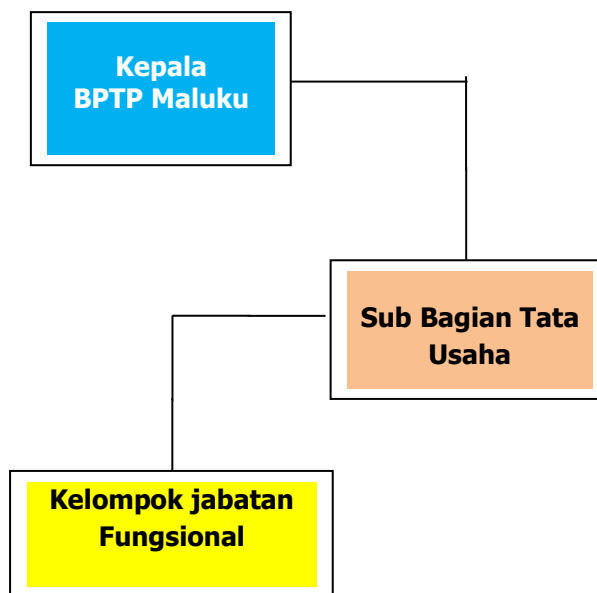
- a) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- b) Melakukan penyiapan bahan penyusunan program pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- c) Menyiapkan bahan penyusunan rencana kegiatan pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi

- d) Melakukan penyiapan bahan penyusunan anggaran pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- e) Menyiapkan bahan rencana pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) program dan anggaran
- f) Melakukan penyiapan bahan pemantauan pelaksanaan program dan anggaran
- g) Melakukan penyiapan bahan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran
- h) Melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan
- i) Melakukan urusan sarana pengkajian
- j) Menyiapkan bahan perencanaan kerjasama pengkajian
- k) Melakukan penyiapan bahan evaluasi kerjasama pengkajian
- l) Penyusunan bahan rancangan perjanjian kerjasama pengkajian
- m) Melakukan fasilitas penerapan sistem mutu laboratorium pengujian (ISO/IEC 17025:2008)
- n) Melakukan penyiapan bahan pengembangan sistem informasi
- o) Melakukan penyiapan promosi, diseminasi hasil pengkajian dan hubungan masyarakat
- p) Melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi hasil pengkajian
- q) Melakukan urusan publikasi hasil pengkajian
- r) Menyusun standar pelayanan publik lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- s) Menyiapkan bahan pengelolaan pengaduan masyarakat (Dumas)
- t) Menyiapkan bahan dan pengelolaan data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
- u) Menyiapkan bahan pengurusan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)
- v) Melakukan kedinasan lain berdasarkan penugasan pimpinan baik lisan maupun tulisan
- w) Melakukan penyusunan dan penyajian laporan kegiatan serta penyusunan pertanggungjawaban Keuangan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- x) Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen kegiatan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Tugas dan fungsi Sub Koordinator Program adalah membantu Kepala Balai dalam menyusun landasan, arah dan prioritas program penelitian sesuai dengan mandat Balai serta menyelaraskannya dengan program nasional; menyelaraskan keterkaitan antar balai di lingkup Badan Litbang dan antar sub program ditingkat BPTP Maluku; mengalokasikan kebutuhan dana program penelitian, rencana diseminasi hasil pengkajian dan rencana kerja tingkat manajemen yang diusulkan; melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan dan serta pembuatan laporan program penelitian; menyiapkan bahan laporan triwulan, semester I dan II; menetapkan urutan

prioritas rencana diseminasi hasil pengkajian sesuai isu dan program penelitian tingkat nasional dan kebutuhan daerah setelah koordinasi; menetapkan sebaran kegiatan dan alokasi dana menurut skala prioritas; mengalokasikan anggaran pada masing-masing kegiatan.

RUKTUR ORGANISASI
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Maluku

III. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN TATA NILAI

3.1. Visi

“ Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan pada 12 gugus pulau di Maluku ”

3.2. Misi

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian di daerah BPTP Maluku mempunyai misi :

1. Merakit, menguji dan pengembangan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing, yang maju, mandiri dan modern pada 12 gugus pulau di Maluku
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul yang maju, mandiri dan modern dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition* pada 12 gugus pulau di Maluku

3.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian yang maju, mandiri dan modern
2. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian yang maju, mandiri dan modern pada 12 gugus pulau di Maluku
3. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional yang maju, mandiri dan modern pada 12 gugus pulau di Maluku.

3.4. Sasaran

Sasaran pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Maluku yang akan dicapai pada periode 2020-2024, mengaju pada arah kebijakan dan sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian BBP2TP, adalah sebagai berikut :

1. Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian yang maju, mandiri dan modern,
2. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi yang maju, mandiri dan modern pada 12 gugus pulau di Maluku

3. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi yang maju, mandiri dan modern pada 12 gugus pulau di Maluku
4. Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang maju, mandiri dan modern
5. Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)

3.5. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan Fungsi BPTP menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain :

1. Badan Litbang adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast Learning Organization*
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate manajemen yang baik
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

IV. STRATEGI

Sasaran 1 : Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul pada 12 gugus pulau di Maluku.

Strategi untuk sasaran tersebut adalah peningkatan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu : Pengembangan informasi, komunikasi dan desiminasi teknologi pertanian pada 12 gugus pulau di Maluku yang terdiri atas empat sub kegiatan yaitu : (1) percontohan varietas unggul baru spesifik lokasi dan khusus; (2) pendampingan produksi benih dan usaha pertanian tanaman pangan dan peternakan di provinsi Maluku; (3) pendampingan produksi benih dan usaha perkebunan di provinsi Maluku; (4) peningkatan kapasitas petani melalui bimtek

Sasaran 2 : Meningkatnya produksi benih padi biofortifikasi hasil inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektifitas kegiatan di BPTP Maluku terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam demplot. Strategi ini diwujudkan dalam satu kegiatan yaitu : Benih sebar padi pada 12 gugus pulau di Maluku, yang terdiri atas satu sub kegiatan yaitu : (1) pendampingan produksi benih dan usaha pertanian padi nutrizinc (15 ton)

Sasaran 3 : Meningkatnya produksi benih sebar jagung hasil inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektifitas kegiatan di BPTP Maluku terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam demplot. Strategi ini diwujudkan dalam satu kegiatan yaitu : (1) produksi benih sebar jagung pada 12 gugus pulau di Maluku, yang terdiri atas satu sub kegiatan : pendampingan produksi benih dan usaha pertanian jagung (4 ton)

Sasaran 4 : Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya program dukungan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan kedalam empat kegiatan yaitu : (1) Layanan kerjasama; satu sub kegiatan : Pengelolaan Kerjasama satker (2) Layanan BMN; satu sub kegiatan: Pengelolaan kebun percobaan IP2Tp Makariki (3) Layanan Umum; tiga sub kegiatan : ketatausahaan, rumahtangga, kepegawaian dan pengembangan SDM, pemeliharaan akreditasi manajemen, koordinasi dan sinkronisasi satker (4) Layanan Perkantoran; tiga sub kegiatan Pembayaran gaji dan tunjangan, pembayaran terkait pelaksanaan operasional kantor, pemeliharaan kantor, langganan daya dan jasa, kebutuhan sehari-hari perkantoran; (5) Layanan sarana internal; tiga sub kegiatan : pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran, perangkat pengolahan data dan komunikasi, pengadaan kendaraan bermotor; (6) Layanan Perencanaan dan Penganggaran; dua sub kegiatan : perencanaan penganggaran dan program teknis kegiatan, sinkronisasi kegiatan manajemen; (7) Layanan pemantauan dan evaluasi; satu sub kegiatan : layanan pelaporan, evaluasi kegiatan dan SPI; (8) layanan manajemen keuangan lima sub kegiatan : pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan laporan keuangan dan perlengkapan (SAI,SAP dan BMN) UAPPA/B-W Kementerian Pertanian, laporan hasil pemeriksaan pengelolaan PNBK.

V. PROGRAM DAN KEGIATAN

Program dan Kegiatan 2022

Program dan kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku periode 2022 mengalami revisi anggaran sehingga dengan demikian kegiatan juga dihapus. Dalam rencana kegiatan BPTP Maluku tahun 2022 diharapkan kinerja BPTP Maluku kedepan untuk melihat perubahan lingkungan strategi global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategi, program dan kegiatan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada diseminasi inovasi teknologi yang dapat ditransfer oleh pengguna.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP Balitbangtan mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja yang diharapkan antara lain :

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah dalam mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal yang maju, mandiri dan modern
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian di dua belas gugus pulau di Maluku. BPTP Maluku diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi teknologi dibidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani disamping fungsi *scientific*

recognition berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan tahun 2022 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2020 – 2024, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistim inovasi yaitu :

Sub Sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat

Sub Sistem 2 : Inovasi Perbenihan Nasional

Sub Sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan

Sub Sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi

Sub Sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan

Sub Sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian

Sub Sistem 7 : Inovasi Kelembagaan

Sub Sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan

Sub Sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

Berdasarkan Rencana Strategis badan Litbang Pertanian 2020 – 2024 dalam Rencana Aksi BBP2TP 2020 -2024, maka BPTP Maluku melalui Rencana Operasional menyusun target kinerja tahun 2020 – 2024 yang dituangkan dalam indikator kinerja utama (IKU), seperti tersaji pada table 1.

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama BPTP Maluku Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target Indikator Kinerja (2022)
1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	18 teknologi
2	Persentase hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	92 %
3	Nilai pembangunan zona integritas (ZI)	79

	menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku (Nilai)	
4	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Lolos Matriks Program dan Kegiatan TA. 2022

Tabel 3. Lolos Matriks Program dan Kegiatan BPTP Maluku Tahun 2022

<i>No</i>	<i>Judul Kegiatan</i>	<i>Penanggung Jawab</i>	<i>Lokasi Kegiatan</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
<i>Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian</i>			
1.	Percontohan Varietas Unggul Baru Spesifik Lokasi dan Khusus	Ir. La Dahamarudin, MP	Kab. Maluku Tengah
2.	Pendampingan produksi benih dan usaha pertanian tanaman pangan dan peternakan di provinsi Maluku	Dr. Procula Rudlof Matitaputty, S.Pt.M.Si	Kab. Maluku Tengah
3.	Pendampingan produksi benih dan usaha perkebunan di provinsi Maluku	Ir. Marietje Pesireron,MP	Kab. Maluku Tengah
4.	Peningkatan kapasitas petani melalui bimtek	Ir. Hamid Mahu	Kab. Maluku Tengah
<i>Produksi Benih Padi Biofortifikasi</i>			
1.	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Padi Nutri Zinc (15 Ton)	Aksan Lou, SP.M.Si	Kab. Maluku Tengah
<i>Produksi Benih Sebar Jagung</i>			
1.	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Jagung (4 Ton)	Ir. La Dahamarudin, M.Si	Kabupaten Maluku Tengah

Rincian Program dan Kegiatan Sesuai DIPA TA. 2022

Tabel 4. Rincian Kertas Kerja BPTP Maluku Tahun 2022

Kode	Program/Kegiatan/Output/suboutput/ Komponen/Sub. Komp/Akun DII	Perhitungan Tahun 2022
		Jumlah Biaya
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1801.DDA.502	Diseminasi Teknologi Pertanian	3.200.000.000
051	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian	3.200.000.000
A	Percontohan Varietas Unggul Baru Spesifik Lokasi dan Khusus	600.000.000
B	Pendampingan produksi benih dan usaha pertanian tanaman pangan dan peternakan di provinsi Maluku	1.000.000.000
C	Pendampingan produksi benih dan usaha perkebunan di provinsi Maluku	1.000.000.000
D	Peningkatan kapasitas petani melalui bimtek	600.000.000
1801.DDA.504	Benih Padi	50.000.000
053	Produksi Benih Padi Biofortifikasi	50.000.000
A	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Padi Nutri Zinc (15 Ton)	150.000.000
1801.DDA.506	Benih Jagung	150.000.000
052	Produksi Benih Sebar Jagung	150.000.000
A	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Jagung (4 Ton)	150.000.000
1809.AEA.503	Layanan Kerjasama	25.000.000
051	Pengelolaan Manajemen Kerjasama	25.000.000
A	Pengelolaan Kerjasama Satker	25.000.000
1809.EBA.956	Layanan BMN	40.200.000
052	Pengelolaan Kebun Percobaan,	40.200.000

	Laboratorium, UPBS dan Sarana Penunjang Lainnya	
A	<i>Pengelolaan kebun Percobaan (I2TP) Makariki</i>	40.200.000
1809.EBA.962	Layanan Umum	205.200.000
051	Layanan Kerumahtangaan dan Umum	205.200.000
A	<i>Ketatausahaan, Rumahtangga, Kepegawaian dan Pengembangan SDM</i>	123.500.000
B	<i>Pemeliharaan Akreditasi Manajemen</i>	28.539.000
C	<i>Koordinasi dan Sinkronisasi Satker</i>	53.161.000
1809.EBA.994	Layanan Perkantoran	6.097.900.000
001	Gaji dan Tunjangan	4.352.900.000
A	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan</i>	4.352.900.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1.745.000.000
A	<i>Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor</i>	24.000.000
B	<i>Pemeliharaan Kantor</i>	596.476.000
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	264.000.000
D	<i>Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran</i>	860.524.000
1809.EBB.951	Layanan Sarana Internal	91.000.000
051	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	91.000.000
A	<i>Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran</i>	3.500.000
052	Pengadaan Perangkat Pengolahan Data dan Komunikasi	35.000.000
A	<i>Perangkat Pengolahan Data dan Komunikasi</i>	35.000.000
053	Pengadaan Kendaraan Bermotor	52.500.000
A	<i>Pengadaan Kendaraan Bermotor</i>	52.500.000
1809.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	265.916.000
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	265.916.000
A	<i>Perencanaan Penganggaran dan Program Teknis Kegiatan</i>	65.916.000

B	Sinkronisasi Kegiatan Manajemen	200.000.000
1809.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	65.020.000
051	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	65.020.000
A	<i>Layanan Pelaporan, Evaluasi Kegiatan dan SPI</i>	<i>65.020.000</i>
1809.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	220.585.000
051	Pengelolaan Keuangan	123.664.000
A	Pengelolaan Administrasi Keuangan	31.000.000
B	Pengelolaan Laporan Keuangan dan Perlengkapan (SAI,SAP dan BMN)	41.880.000
C	UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	41.184.000
D	Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)	9.600.000
053	<i>Pengelolaan PNB</i>	96.921.000
A	<i>Layanan Perkantoran</i>	96.921.000
	Total Anggaran	10.510.821.000

Anggaran yang diperoleh BPTP Maluku selama berjalannya waktu pasti akan mengalami revisi anggaran atau pemotongan karena kebijakan kementerian terkait hal-hal yang menyangkut kondisi keuangan Negara.